

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM
MENGENAL KONSEP POLA MELALUI MEDIA EVA FOAM
PADA KELOMPOK B TK KHADIJAH II SURABAYA**

SKRIPSI



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Oleh
JAMILAH
NIP: 091 684 412

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2013**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP POLA MELALUI MEDIA EVA FOAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KHADIJAH II SURABAYA

Prodi PG. Paud Jamilah kartini.fatha@yahoo.com

Abstrak

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep pola melalui media EVA foam pada anak kelompok B di TK Khadijah II Surabaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal pola melalui media EVA foam pada anak kelompok B di TK Khadijah II Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang meliputi dua siklus. Tiap siklus dilakukan secara berurutan yang terdiri dari empat tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data penelitian diambil melalui observasi di kelas. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan pengenalan konsep pola melalui media EVA foam mengalami peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I sebesar 69 % dan siklus II hasil yang di capai sebesar 92%. Perilaku yang ditunjukkan anak pun berubah setelah diberikan tindakan. Anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta semakin aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pengenalan konsep pola melalui media Eva foam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Khadijah II Surabaya.

Kata kunci : kemampuan kognitif, media EVA foam

Abstract

This research is formulated by the following problem; How is the increase of the cognitive ability in recognizing the pattern concept through EVA foam media at the children of group B in TK Khadijah II Surabaya. This research is aimed to know the increase of the cognitive ability in recognizing the pattern concept through EVA foam media at the children of froup B in TK Khadijah II Surabaya.

This research is Classroom Action Research included two cycles. Each cycle is done alternatively which consist of four steps, those are : 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. The data of the research is taken from class observation. Based on the analysis of data and the solution, it is obtained the result that the application of recognizing the pattern concept through EVA foam media can increase the cognitive ability of the children in the cycle 1 to 69% and in the cycle II increase to be 92%. The behavior of the children is changed after being given the action. The children more like and enthusiastic in following the learning process and also more active. So, it can be concluded that the application of recognizing the pattern concept through EVA foam media can increase the cognitive ability of the children at group B in TK Khadijah II Surabaya.

Keywords: the cognitive ability, EVA foam media.

Latar Belakang

Apapun yang anak-anak alami dalam kehidupan sehari-hari mereka pasti melibatkan semua jenis indera penglihatan, pendengaran, pegecapan, penciuman dan rabaan. Dan apapun yang mereka rasakan berfungsi untuk merangsang mental mereka. Pengembangan indera merupakan tujuan dari tiap pengasuhan dari Taman Kanak-Kanak yang baik. Namun, penelitian terakhir dalam hal perkembangan mental anak usia dini mengungkapkan kesimpulan bahwa untuk dapat mengembangkan semua jenis konsep disekeliling mereka, anak-anak tidak hanya membutuhkan pengalaman-pengalaman indera yang banyak, tetapi juga membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pembentukan konsep tertentu atau proses-proses mental yang merupakan dasar bagi semua olah pikir mereka. Beberapa ahli pendidikan menyebut kemampuan-kemampuan seperti itu dengan kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir (Zuhriyah, 2010:26).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran (Depdikbud, 1999). Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut (Depdikbud, 1999).

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman

dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud, 1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan. yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti : karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar (Moeslichatoen, 2004).

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan di sekitarnya, mengenal orang

dan benda-benda yang ada. Ada banyak kemiripan antara teori Piaget dan Vigotsky (dalam Ratna, dkk, 2004), salah satunya adalah tentang cara belajar yang efektif melalui praktek nyata (*action*). Anak-anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep baru ketika mereka mencoba memecahkan suatu masalah dengan obyek konkrit (Moeslichatoen, 2004).

Vigotsky juga memberikan ide praktis bagaimana meningkatkan perkembangan intelektual anak sehingga anak dapat berpikir mandiri. Misalnya, ketika orang anak sedang mengerjakan sesuatu yang ia mampu mengerjakannya, guru atau orang tua jangan membantunya. Namun apabila apa yang dipelajarinya sangat sulit, guru harus memberikan arahan dengan cara memberikan petunjuk awal yang mendorong anak untuk berpikir. Hasil beberapa studi empiris menunjukkan bahwa pemahaman anak tentang bentuk dari salah satu pola merupakan pondasi penting untuk pemahaman lebih lanjut tentang obyek konsep pola selama tahun-tahun pra sekolah.

Ada banyak cara untuk mengenalkan konsep pola kepada anak, misalnya melalui permainan kartu-kartu gambar, dengan benda dan kardus bekas. Optimalisasi pengenalan konsep pola pada anak disekolah dapat diupayakan oleh seorang pendidik melalui media pembelajaran konsep pola yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi anak. Mengingat tahap perkembangan kognitif anak usia dini pada periode pra Operasional yang belum mampu berfikir abstrak. Berdasarkan pengamatan penulis selaku guru di kelompok B2 TK Khadijah II Surabaya yang rata-rata berusia 5-6 tahun diketahui bahwa ternyata banyak siswa kelompok B2 TK Khadijah II yang mengalami kesulitan dalam bidang pengembangan kognitif, khususnya mengenali konsep pola yang mempunyai kemiripan bentuk misalnya macam-macam bentuk daun dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa kelompok B2 TK Khadijah II yang tidak bisa atau mengalami

kebingungan untuk menyebutkan nama konsep pola berikutnya yang mempunyai kemiripan bentuk tersebut pada semester 1.

Karena selama ini media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelompok B2 TK Khadijah II Surabaya masih bersifat sederhana dan sering dijumpai anak, yaitu berupa kartu-kartu gambar yang tidak berwarna atau menggunakan metode yang salah yaitu bertanya jawab saja tanpa menggunakan media yang dapat dilihat bentuknya sehingga kurang menarik dan menantang bagi anak. Rasa ketertarikan anak pada sesuatu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak. Rasa keingintahuan anak yang besar dapat menjadi motivasi dan semangat belajar pada anak tersebut sehingga anak dapat belajar dengan senang hati tanpa di paksa. Guru kelompok B2 TK Khadijah II Surabaya mencoba mengusulkan untuk menggunakan media baru bagi anak dalam proses pembelajaran konsep pola, yaitu media kartu gambar berwarna benda (biji-bijian) yang mudah didapatkan dan kardus bekas. Dengan media baru ini diharapkan dapat mnumbuhkan rasa keingintahuan anaka sehingga motivasi dan semangat belajar anakpun menjadi tinggi.

Konsep pola ini merupakan salah satu kemampuan kognitif mengenal konsep pola yang dikhususkan bagi anak-anak dan memiliki banyak variasi permainan baik dengan menggunakan benda, kardus, warna, bentuk maupun gambar-gambar yang menarik dengan tingkat kesulitan sesuai usia dan kemampuan anak. Pertimbangan pemilihan pengenalan konsep pola dikarenakan belum adanya guru kelompok B TK Khadijah II Surabaya yang menggunakan media benda / kardus untuk pembelajaran konsep pola. Begitu juga dengan siswa kelompok B TK Khadijah II Surabaya juga belum pernah melihat serta bermain dengan media benda/kardus untuk pembelajaran konsep pola sehingga hal ini dapat menjadi pengalaman baru yang menyenangkan bagi guru dan anak didik. Pemilihan konsep pola ini juga dengan pertimbangan mengingat

besarnya manfaat terhadap kinerja otak sesuai yang diungkapkan oleh Omomura (dalam Eny, 2012:46). Otak merupakan organ vital yang sangat mempengaruhi segala aspek perkembangan anak. Disamping itu, Pengenalan konsep pola mudah diaplikasikan sesuai kebutuhan dan kemampuan anak. Guru kelompok B TK Khadijah II Surabaya dapat mengaplikasikan gambar, benda, kardus menjadi bentuk kecil dan besar yang mempunyai kemiripan. Bahan yang dibuat tersebut mudah diperoleh seperti kardus karton, kardus bekas, (susu) dll. Media konsep pola dibentuk dari bentuk benda-benda di sekitar anak dengan warna yang mencolok dengan tujuan untuk menarik perhatian anak. Pada akhirnya, penggunaan pembelajaran konsep pola tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran mengenal konsep pola TK Khadijah II Surabaya. Sebab selama ini pembelajaran konsep pola di kelompok B TK Khadijah II Surabaya hanya mengenalkan konsep pola memakai gambar yang kurang menarik (tidak berwarna), kartu gambar saja. Dalam prosesnya sering kali siswa mengalami kebosanan dengan hal-hal tersebut. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak mau memperhatikan guru pada saat menerangkan konsep pola berikutnya seperti sibuk bermain sendiri, atau mengobrol dengan temannya. Situasi dan kondisi pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak berdampak optimal bagi perkembangan kognitif anak.

Timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kognitif siswa pada pengenalan konsep pola yang melalui pemberian tugas di kelompok B TK Khadijah II Surabaya mendorong guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap permasalahan tersebut. Dan berdasarkan pada uraian-uraian diatas, maka judul yang akan peneliti (guru) angkat adalah "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Pola Melalui Media EVA foam Pada Anak Kelompok B di TK Khadijah II Surabaya".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka munculah sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Pola Melalui Media EVA foam Pada Anak Kelompok B Di TK Khadijah II di Surabaya?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Pola Melalui Media Gabus Pada Anak Kelompok B Di TK Khadijah II di Surabaya.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak didik untuk meningkatkan pemahaman konsep pola dengan media EVA foam dan bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan media EVA foam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Definisi Istilah

1. Konsep Pola

Konsep Pola menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau cara kerja. Dapat dicontohkan sebuah sajak berpola AB-AB, atau lebih sederhananya sebuah kalimat yang terdiri atas suku kata ABCD-ABCD (1995:778). Dalam pedoman pembelajaran Depdiknas pola merupakan kemampuan untuk memunculkan pengaturan sehingga anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk dua sampai tiga pola berurutan (2007;10).

2. Media EVA foam

- a. Media EVA foam adalah media yang berbentuk lembaran yang berwarna-warni, yang bisa dibuat berbagai macam barang seperti sandal, tikar berbentuk puzzle dan masih banyak lagi yang dapat dibuat dengan bahan EVA foam.
- b. Dengan kelebihan mudah dibawa ke mana-mana karena ringan serta

warnanya yang mencolok menarik perhatian anak-anak, dan tidak berbahaya buat anak-anak.

- c. Kekurangan dari media EVA foam adalah tidak semua toko menjual hanya EVA foam tetapi hanya toko-toko tertentu

Asumsi

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Pola Melalui Media EVA foam Pada Kelompok B di TK Khadijah II Surabaya” yang dilakukan oleh peneliti dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :

“Jika Proses belajar mengajar anak didik TK Khadijah menggunakan media gabus dalam menyampaikan materi pembelajaran maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar dalam konsep pola anak didik TK Khadijah II akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya.”

Keterbatasan

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA foam
2. Penelitian ini dilakukan pada anak didik Kelompok B di TK Khadijah II Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pengertian PTK

Dalam penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Pola Melalui Media EVA foam pada Kelompok B TK Khadijah II Surabaya” peneliti akan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. PTK merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2010:72).

Tujuan PTK

Dalam Daryanto (2011:6) karena PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya siklus tindakan yang meliputi perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang). Hal ini akan berulang lagi hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Alur PTK

a. Perencanaan

Implementasi siklus pada perencanaan adalah bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan keruntutan materi dan perbaikan kinerja guru dan siswa dalam pembelajara. Keruntutan materi dikaitkan dengan silabus yang telah disusun, sehingga pelaksanaan PTK tidak mengganggu program pembelajaran dalam satu semester.

b. Pelaksanaan

Sebagaimana dikemukakan Ardiana dalam Suharjono (2008:39) pada tahap implementasi dilakukan penggelaran skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang diterapkan. Skenario untuk penelitian dengan judul diatas dirancang dengan cara peneliti berperan sebagai pengajar dalam pembelajaran sekaligus pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung, pencatatan selama kegiatan, juga bantuan dari peneliti lain untuk melakukan pengamatan selama peneliti melakukan tindakan perbaikan.

c. Pengamatan (observasi)

Pengumpulan data didapat dari hasil pengamatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Pengamatan yang dilakukan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan tersusun secara sistematis.

d. Refleksi

Data yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini peneliti melakukan refleksi, yaitu dicoba merenungkan atau mengingat dan menghubungkan-hubungkan kejadian dalam interaksi kelas, mengapa terjadi, dan bagaimana hasilnya. Dari hasil refleksi akan terlihat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan perbaikan. Hasil ini merupakan masukan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya.

Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subyek yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Khadijah II Surabaya dengan jumlah 13 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki, dan 7 anak perempuan.
2. Penelitian ini berlokasi di TK Khadijah II Surabaya. Yang berlokasi di Perum. Darmo Permai Selatan V/61-63 Surabaya.
3. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2011-2012 bulan Oktober s/d Desember 2012.

Prosedur Penelitian

Tindakan pembelajaran dalam model siklus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Maka dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara siklus tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian dari pembelajaran siswa secara akurat. Akan tetapi mengingat keterbatasan waktu penelitian maka peneliti tetap membatasi kegiatan penelitian agar tidak terlalu lama, yakni dua minggu. Minggu pertama merupakan siklus I dari PTK, yakni sebagai awal penelitian, dan satu minggu berikutnya adalah siklus II digunakan sebagai kelanjutan dari hasil refleksi dan revisi yang di dapatkan dari penelitian minggu pertama jika diperlukan.

Siklus I

- a. Perencanaan
 - 1) Kegiatan pengenalan
 - 2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang di dalamnya memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang akan digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran.
 - 3) Menyeleksi apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Menerapkan apa yang sudah direncanakan dalam RKH dan tidak boleh keluar dari apa yang sudah direncanakan.
 - 2) Melakukan tanya jawab terhadap alat peraga yang akan dipakai.
 - 3) Membagi kelompok supaya tidak ribut dan semua mendapat giliran.
 - 4) Membagikan alat peraga serta menjelaskan tugas yang akan dilakukan.
- c. Pengamatan
 - 1) Melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak.
 - 2) Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia.
 - 3) Bertujuan mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran.
- d. Refleksi
 - 1) Menganalisis dan mengelola nilai yang terdapat pada lembar observasi.
 - 2) Dari hasil analisis akan di peroleh data meliputi :
 - a) Siswa dirasa sudah mampu mengurutkan benda sesuai pola yang sudah dijelaskan.
 - b) Hasil penelitian terhadap perkembangan kognitif siswa dapat diukur dari penilaian hasil penugasan yang diberikan.
 - c) Semua data yang diperoleh dari siklus II akan ditarik kesimpulan apakah harus dilakukan siklus II atau tidak.

Siklus II

Keputusan adanya siklus II bergantung dari hasil dari refleksi dan analisis siklus I. Jika hasilnya harus dilakukan siklus II, maka prosedur penelitian tindakan kelas akan berulang lagi seperti siklus I, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan terakhir dilakukan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang diperhatikan relevan serta akan memberi gambaran terhadap apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indera lainnya seperti telinga, mulut dan lain-lain. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, yang dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Bungin, 2001:84). Disisi lain observasi berfungsi untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala-gejala yang terjadi. Pada tahap ini pengamatan langsung mengenai peningkatan kemampuan kognitif melalui media EVA foam di kelompok B TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya dengan kegiatan pembuatan manik-manik menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah segala hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak dengan menggunakan konsep pola melalui pemberian tugas. Digunakannya metode observasi ini karena subyek yang diteliti adalah anak TK yang diperhatikan oleh peneliti, mengamati dan mencari data yang sebenarnya, karena observasi menurut Arikunto (2010:127) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan

data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan kognitif dalam mengenal konsep pola melalui pemberian tugas (lihat lampiran).

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang diamati	Skor				Jml
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal a. Menarik perhatian anak b. Menimbulkan Motivasi c. Memberi Apersepsi d. Membuat kaitan materi pengembangan dengan media yang digunakan					
2.	Kegiatan Inti a. Menyampaikan materi pelajaran b. Membentuk kelompok belajar dan memotivasi anak untuk bekerja sama c. Membimbing anak dalam aktivitas pengenalan konsep pola dengan media EVA Foam d. Memberi latihan lanjutan dalam hal pengenalan konsep pola dengan media EVA Foam					
3.	Kegiatan Akhir a. Merangkum Kembali Inti Pelajaran yang telah dilakukan bersama anak b. Mengevaluasi anak Melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas anak untuk mempraktekkan kembali di rumah					
	Total					
	Prosentase					

Keterangan penilaian guru :

Skor 1 : Apabila guru belum mampu mengoptimalkan media EVA Foam.

Skor 2 : Apabila guru mampu mengoptimalkan media EVA Foam.

Skor 3 : Apabila guru mampu dengan baik mengoptimalkan media EVA Foam.

Skor 4 : Apabila guru mampu dengan sangat baik mengoptimalkan media EVA Foam.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Untuk itu peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi.

Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian adalah data hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran tentang mengenal konsep. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa berupa skor. Apabila data sudah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang terbentuk dari angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol yang akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2010:282)

Dalam penelitian ini menggunakan empat tingkatan tahapan :

- ★ 1 : Belum Mampu
- ★ 2 : Mampu dengan Bantuan
- ★ 3 : Mampu
- ★ 4 : Mampu Tanpa Bantuan

Analisis data ini dapat dihitung menggunakan rumus statistik yaitu mencari presentasi kemampuan anak dalam mengenal konsep pola (Sudijono, 2011:43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Prosentase

f = nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = skor maksimal di kalikan jumlah seluruh anak

Anak dinyatakan tuntas adalah yang mendapatkan skor ★ 3 atau ★ 4. Sedangkan anak yang belum tuntas adalah anak yang mendapatkan skor ★ 1 atau ★ 2 . Kriteria keberhasilan adalah jika anak mencapai skor 80%.

Data hasil observasi dianalisis dengan mendiskripsikan kegiatan anak dan kemampuan meningkatkan kognitif dalam mengenal konsep pola pada anak. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diperoleh kriteria indikator keberhasilan yang diadaptasi dari pendapat Zainal dan Khotimah (2005: 41) sebagai berikut :

80 – 100 = sangat baik

60 – 79 = baik

40 – 59 = cukup

0 – 39 = kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang menggunakan media EVA foam dengan kegiatan mengenal konsep pola pada kelompok B di TK Khodijah II Surabaya. Yang dilaksanakan dengan dua siklus. Penerapan media EVA Foam diterapkan pada kelas yang sama dan materi ajar yang sama, yaitu aspek perkembangan kemampuan kognitif anak pada setiap siklusnya. Setiap siklus pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil sebelum kegiatan pembelajaran masih banyak anak yang belum memahami.

Berikut adalah hasil kegiatan pembelajaran anak yang telah dilakukan pada kelompok B di TK Khodijah Surabaya. Dengan memanfaatkan media EVA foam dalam mengenal konsep pola.

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Kegiatan pengenalan
- 2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang di dalamnya memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang akan digunakan, format evaluasi, serta format observasi pembelajaran.
- 3) Menyeleksi apa yang akan di lakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan 1
Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2012.
 - a) Kegiatan awal
 - (1) Berbaris, ikrar, berdo'a.
 - (2) Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh tepat mendarat di atas gambar anggota tubuh.
 - (3) Membaca, menulis dan berhitung
 - (4) Istirahat, cuci tangan berdo'a sebelum dan sesudah makan bersama dan bermain bebas.
 - (5) Pembahasan tema tentang anggota tubuh.
 - (6) Tanya jawab tentang anggota tubuh.
 - (7) Menyanyi lagu "dua mata saya"
 - b) Kegiatan inti
 - (1) Guru menaruh, benda-benda, kartu gambar, kubus itu menurut urutan berikutnya dengan 4 pola yang berurutan.
 - (2) Anak-anak diajak untuk mengamati benda tersebut untuk mengingat urutan berikutnya dengan 4 pola.
 - (3) Anak diajak untuk menutup mata, sementara guru

mengambil 1 benda dari urutan tersebut dan diberikan benda yang diambil guru tadi pada anak satu persatu kemudian guru mengajak anak untuk menempelkan benda tersebut sesuai dengan urutan berikutnya setelah melihat 4 pola yang sudah berurutan.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Beres-beres *recalling* gambar konsep pola.
 - (2) Praktek sholat dhuhur berjamaah dan zikir.
 - (3) Do'a penutup, pulang.
- 2) Pertemuan 2
Pertemuan ke dua pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2012
 - a) Kegiatan Awal
 - (1) Berbaris, ikrar, berdo'a.
 - (2) Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh tepat mendarat di atas gambar anggota tubuh.
 - (3) Membaca, menulis dan berhitung
 - (4) Istirahat, cuci tangan berdo'a sebelum dan sesudah makan bersama dan bermain bebas.
 - (5) Pembahasan tema tentang anggota tubuh.
 - (6) Tanya jawab tentang anggota tubuh.
 - (7) Menyanyi lagu "ku punya dua kaki"
 - b) Kegiatan inti
 - (1) Guru membagi kubus EVA foam yang sudah jadi dan sudah diberi gambar pada masing-masing sisi kubus dengan gambar panca indra.
 - (2) Anak-anak diajak menggambar kubus yang bergambar panca

indra untuk mengurutkan 4 pola berikutnya secara bergantian.

- (3) Meniru pola gambar mata, hidung, telinga, lidah, tangan, kaki.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Beres-beres *recalling* gambar konsep pola.
- (2) Praktek sholat dhuhur berjamaah dan zikir.
- (3) Do'a penutup, pulang.

c. **Pengamatan**

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kegiatan anak dibantu guru yang bernama Wiwid Widayati S.Pd. Dalam proses pembelajaran menggunakan instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Anak, Lembar Observasi Kemampuan Anak dengan keterangan T = tuntas dan TT = tidak tuntas.

d. **Refleksi**

Berdasarkan pengamatan peneliti maka perbaikan pada pembelajaran anak pada bidang kemampuan kognitif mengenal konsep pola melalui media EVA foam. Dalam melaksanakan penelitian pembelajaran pengenalan konsep pola yang sebagai penunjang meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, yang diamati oleh partisipan atau teman sejawat, adanya hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran yang digunakan dalam melakukan penelitian sudah memadai dan sesuai dengan materi, akan tetapi kurang bervariasi.
- 2) Pengoptimalan alat peraga pada proses pembelajaran masih kurang, karena anak belum terlibat aktif. Sehingga perlu memberikan motivasi dan bimbingan yang berupa pujian pada anak yang berhasil menggunakan alat peraga dengan tepat.

- 3) Memberikan umpan balik kepada anak untuk memotivasi daya ingat anak pada materi yang dipelajari dan materi yang belum dipelajari.
- 4) Mengelola waktu dengan baik sehingga pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan karena anak belum terbiasa menggunakan media EVA foam sehingga anak berebutan mengambil pola EVA foam.
- 5) Alat peraga yang digunakan berupa alat sudah cukup menarik perhatian anak.

Dari hasil analisis deskriptif pada siklus pertama, menunjukkan bahwa anak masih ada yang mengalami dalam kesulitan ketika melakukan aktivitas mengenal konsep pola dengan menggunakan media EVA foam, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis level pencapaian perkembangan kemampuan kognitif mengenal konsep pola anak pada proses pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti dan kolaborator memutuskan serta merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Siklus 2

a. Perencanaan

- (1) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- (2) Menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep pola.
- (3) Membuat instrumen pengamatan serta mengamati selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari awal

sampai akhir kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2012

a) Kegiatan Awal

- (1) Berbaris, ikrar, berdo'a.
- (2) Lomba berlari memindahkan gambar anggota tubuh.
- (3) Membaca, menulis dan berhitung
- (4) Istirahat, cuci tangan berdo'a sebelum dan sesudah makan bersama dan bermain bebas.
- (5) Pembahasan tema tentang anggota tubuh.
- (6) Tanya jawab tentang anggota tubuh.
- (7) Menyanyi lagu "Anggota Badan"

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi pola gambar panca indra dengan ukuran 30×50 dengan benda (manik-manik) pada anak secara berkelompok.
- (2) Anak berlomba memasang benda menurut pola yang ada (menurut pola dengan benda) secara berkelompok.
- (3) Anak-anak mengamati pola yang sudah dikerjakan dan sudah rapi serta sesuai pola yang dimaksud.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Beres-beres recalling gambar konsep pola.
- (2) Praktek sholat dhuhur berjamaah dan zikir.
- (3) Do'a penutup, pulang.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2012

a) Kegiatan Awal

- (1) Berbaris, ikrar, berdo'a.
- (2) Lomba berlari memindahkan gambar anggota tubuh.
- (3) Membaca, menulis dan berhitung
- (4) Istirahat, cuci tangan berdo'a sebelum dan sesudah makan bersama dan bermain bebas.
- (5) Pembahasan tema tentang anggota tubuh.
- (6) Tanya jawab tentang anggota tubuh.
- (7) Menyanyi lagu "Jari"

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi pola gambar panca indra dengan ukuran 30×50 dengan benda (manik-manik) pada anak secara berkelompok.
- (2) Anak berlomba memasang benda menurut pola yang ada (menurut pola dengan benda) secara berkelompok.
- (3) Anak-anak mengamati pola yang sudah dikerjakan dan sudah rapi serta sesuai pola yang dimaksud.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Beres-beres recalling gambar konsep pola.
- (2) Praktek sholat dhuhur berjamaah dan zikir.
- (3) Do'a penutup, pulang.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kegiatan anak dibantu guru yang bernama Wiwid Widayati S.Pd. Dalam proses pembelajaran menggunakan instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Anak, Lembar Observasi Kemampuan Anak dengan keterangan T = tuntas dan TT = tidak tuntas.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II ini, peneliti mengadakan refleksi tindakan terhadap pengamatan yang telah dilakukan. Pembelajaran yang terjadi pada siklus ini mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan pada tahap observasi, serta data-data hasil evaluasi, peneliti menemukan hal-hal positif selama tindakan penelitian pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan yang diperoleh dari siklus I kemudian dianalisa, sehingga kelebihan dan kekurangan itu untuk diperbaiki selama melakukan refleksi.

- 1) Media yang digunakan sudah maksimal dan anak terlihat langsung dalam proses belajar mengajar.
- 2) Media sudah cukup dan perlu adanya variasi pada pelaksanaan agar anak lebih aktif lagi.
- 3) Guru cukup memberi motivasi tugas anak dengan baik.
- 4) Guru cukup memberikan umpan balik pada anak dalam bentuk pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada pembelajaran.

B. Pembahasan

Pada pertemuan siklus II perolehan data pengamatan aktivitas mengenal konsep pola anak, dimana ketertarikan anak terhadap strategi pembelajaran semakin meningkat. Dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar anak pada aktivitas pengenalan konsep pola dengan media EVA foam yaitu mencapai ketuntasan belajar anak secara keseluruhan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Adanya peningkatan dalam perkembangan anak dapat ditandai melalui hasil kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak dari kegiatan meniru pola dengan menggunakan berbagai benda dan memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola

yang berurutan. Peningkatan kemampuan kognitif anak rendah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan mengenal konsep pola dengan EVA foam sehingga dapat menarik konsentrasi dan perhatian anak. Kegiatan didasarkan pada pemecahan pemberian tugas menjadi serangkaian kegiatan secara runtun sehingga kegiatan saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dilakukan dengan metode yang terencana, terstruktur, dan dapat diukur. Setiap aktivitas yang diberikan selalu dicatat dalam lembar penilaian harian sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

Grafik 4.1 menunjukkan ada peningkatan aktivitas anak dan guru, serta mengenal konsep pola melalui media EVA foam dari siklus I ke siklus II yaitu:



Grafik Hasil Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus 1 dan siklus 2 terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Khadijah 2 Surabaya. Adapun anak yang masih belum muncul melalui kegiatan konsep pola dengan media EVA foam dikarenakan adanya beberapa faktor yang ditemukan di lapangan yaitu adanya tingkat kematangan usia anak dan kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk

melakukan aktifitas konsep pola ketika berada di luar lingkungan sekolah atau dirumah.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh anak dalam menyelesaikan kegiatan konsep pola setelah beberapa kali diberikan kegiatan konsep pola. Perlakuan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada teori yang mendukung pendidikan anak masa kini. Ia sangat tertarik dengan ilmu pengetahuan, proses belajar dan berfikir.

Dalam (Padmonodewo, 2003:12) teori Jean Piaget menjelaskan bagaimana anak sampai pada mengetahui sesuatu adalah yang disebut *logico mathematical* kategori ini meliputi pengertian tentang angka, seriasi, klasifikasi, waktu, ruang dan konservasi. Tipe pengetahuan ini menunjukkan adanya proses mental yang dikaitkan dengan hadirnya benda-benda secara fisik. Misal seseorang melihat 2 batang pensil sekaligus dan anak dapat menggunakan dua pensil.

Pendapat Winarko (2011:111) menyatakan membantu anak belajar dan berkembang dengan benar sangatlah penting, terutama pada usia perkembangan 3 tahun keatas, dimana memori otak sedang dalam kondisi baik, dan rasa ingin tahu yang besar.

Dalam penelitian ini, peneliti bisa membuktikan teori Piaget terbukti kemampuan kognitif anak dalam konsep pola dengan benda secara langsung lebih mudah dipahami oleh anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan media EVA foam guru menjelaskan, memberi contoh kepada anak, kemudian anak satu persatu kedepan mengambil gambar kemudian anak mengurutkan pola secara bergantian sehingga menjadi urutan konsep pola yang sesuai dengan contoh guru.

Kemudian anak praktek langsung dengan media EVA foam secara berkelompok di atas meja, mengerjakan, lembar kerja yang sudah disediakan.

Jadi kesimpulan dari penelitian meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep pola melalui media EVA foam pada kelompok B TK Khadijah II Surabaya

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan dari peneliti dengan media EVA foam di TK Khadijah II Surabaya adalah harus disesuaikan dengan kemampuan anak usia TK B. Jangan sampai keluar dari indikator yang ada pada kurikulum sebagai acuan atau patokan guru dalam mengajar.

Media EVA foam mempunyai bermacam-macam warna maka hendaknya pilih media EVA foam yang warnanya disesuaikan dengan karakter anak dalam mengenal konsep pola dengan media EVA foam dengan ukuran 6 cm dan jumlah 4 gambar kali 4 putaran (baris).

Hendaknya guru apabila menggunakan media EVA foam dalam konsep pola harus dengan benar menguasai cara bermain konsep pola dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009 *Media Pembelajaran* Jakarta: PT raja Grasind Persada.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta ; Grasindo.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta ; Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Pendidikan Taman Kanak-kanak*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta; Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Haditono, Siti Rahayu. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta ; Ufuk Press.

Musfiqon, 2012 *Pengembangan Media dan sumber Pembelajaran* Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya.

R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta ; Rineka Cipta.

Sudjana,Nana, & Rivai, Akhmad, 2005, *Media Pengajaran*, bandung PT Sinar Baru Algesindo.

Zuhriyah, Aminatuz. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Mengelompokkan Benda Di Kelompok B TK AISYIYAH 33 Surabaya*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan – Program Studi Pendidikan Guru – Program anak Usia Dini – Unesa.

http://en.wikipedia.org/wiki/ethylene_vinyl_acetate